

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* DI KELAS V SDN 01
ULAK KARANG SELATAN
KEC. PADANG UTARA

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:
DESI RATNA SARI
NIM: 15663

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* DI KELAS V SDN 01
ULAK KARANG SELATAN
KEC.PADANG UTARA

Nama : Desi Ratna Sari
TM/Nim : 2010/15663
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II

Dra. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 19520917 197603 2 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Telah Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Cooperative
Integrated Reading And Composition (CIRC)* Di Kelas V
SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara

Nama : Desi Ratna Sari

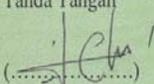
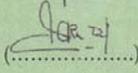
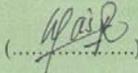
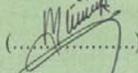
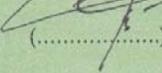
TM/NIM : 2010/15663

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Juli 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	 (.....)
Sekretaris : Dra. Darnis Arief, M.Pd	 (.....)
Anggota : Dra. Wasnilmzar, M.Pd	 (.....)
Anggota : Dra. Mayarnimar	 (.....)
Anggota : Drs. Zainal Abidin, M.Pd	 (.....)



Allah meninggikan orang-orang yang berinan diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujaddah: 11)

Ya Allah... Ya Rabbi...

Lebih dari satu detik kurangkai kata tuk merajut do'a setiap selesai sujud

Aku berharap akan ridho-Mu

Anugrah diriku dengan penuh ilmu dari ruang penuh makna ini

Beribu kata do'a terkirim dari orang-orang yang ku sayangi

Tringi tiap langkahku tuk capai cita-cita dan asa

Tak terhitung air mata...

Tak terhitung do'a...

Ku tempuh langkah demi langkah

Jalan berliku dan penuh rintangan

Ditemani bayang-bayang alam tak bertepi

Ku ikuti episode akhir yang akan usai

Dengan dia dijenggamanku...

Satu cita tercapai, sepenggal harapan teraih

Namun... perjalanan masih panjang

Ya Allah...

Apa yang telah ku perbuat hari ini belum membayar setetes dari keringat orang tuaku

Karena itu ya Allah...

Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau di saat mereka kesusahan

Jadikanlah hutiran air mata mereka sebagai pernyujuk dalam dahaga

Semoga karama Allah yang ku terima ini jadi langkah awal dalam mencapai asa

Demi sebuah masa depan

Ya Allah...

Tak dapat ku hitung nikmat yang kau berikan

Tak sebanding dengan apa yang ku berikan

Akhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Mu

Ku ingin skripsi ini jadi ibadah

Ibadah yang dapat kuhadiahkan kepada orang-orang yang kucintai.

Sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhitung, ku persembahkan karya kecil ini untuk ayahku (Dedi Navir) dan amakku (Resmita) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku. G'kan pernah terbalas jasmu, g'kan pernah tergantikan segala jerih payahmu, g'kan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Kasih sayangmu, nasehatmu dan dukunganmu membuatku mampu untuk berdiri tegar menjalani hidup dan meraih cita-cita. Moga apa yang sy raih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihati amak dan ayah. .Amin. .Terimakasih amak dan ayah (dessy sangat sayang amak dan ayah).

Untuk kakakku (Nene) dan abangku (Bobi) makasih untuk segala bantuan, dukungan, do'a, dan semangatnya. Untuk adekku (Shandy dan Zhaqy), makasih ya dek untuk do'a dan semangatnya juga. Sehingga uni bisa menyelesaikan semua ini.

Untuk keponakanku (Albert dan Chatya), makasih ya nak, dah memberi warna dalam hidup madam. Moga anak-anak madam menjadi anak yang saleh dan sholeha, selalu berbakti kepada orang tua. Amin. .

Tak lupa teristimewa untuk "someone" terima kasih untuk semangat dan do'anya buat sy...semangattttt ya untuk kuliahnya, semoga cepat nyusulnya juga. Amin. . . .

Ucapan terimakasih juga ku persembahkan untuk dosenku dan guru2ku di manapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita2. Jasmu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para guruku!!!

Buat sahabatku Cici (cicur), yeli (yelur), fitri (cupit), makasih untuk do'anya, cici akhirnya kita bisa bareng wisudanya, dan buat yeli dan fitri moga Maret besok kalian wisudanya. .Amin. .

Dan buat adek kost Gajah III no 8 (fitri, melan, wia, rossa, dan peni) terimakasih untuk do'anya, akhirnya kakak bisa menyelesaikan tepat waktu (4 tahun).

Teruntuk buat kanti-kanti ku amy (fadmi), Rima (Roda), dan Uut (unyil), akhirnya kita bisa tamat 4 tahun mendapatkan gelar S.Pd secara bersama-sama. semoga persahabatan kita tidak akan pernah luntur sampai kapanpun. walaupun jarak yang akan memisahkan kita.

Buat teman2 seperjuanganku PGSD R. 07 yang tak dapat disebutkan satu persatu, makasih u kebersamaannya, makasih u bantuan dan semangatnya selama ini.

Moga tercapai semua apa yang kita cita-citakan. Amin. . . .

By: Dessy Ratna Sari

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Ratna Sari
NIM/BP : 15663/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Di Kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014

g menyatakan,



Desi Ratna Sari
NIM/BP. 15663/2010

ABSTRAK

Desi Ratna Sari, 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di Kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya kenyataan dilapangan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Sehingga siswa sulit untuk menemukan ide pokok dan membuat simpulan dari teks bacaan yang dibacanya. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai praktisi dan siswa kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan model kooperatif tipe CIRC yaitu ada tiga tahap yaitu tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Penilaian dari aspek guru dan aspek siswa pada siklus I adalah 68% dan 70%, sedangkan siklus II adalah 92% dan 90%. Perolehan hasil penilaian pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I : tahap prabaca nilai rata-rata kelas 65, tahap saatbaca nilai rata-rata kelas 70, dan tahap pascabaca nilai rata-rata kelas 78. Perolehan hasil penilaian pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II : tahap prabaca nilai rata-rata kelas 85, tahap saatbaca nilai rata-rata kelas 90, sedangkan tahap pascabaca 89. Dengan demikian model kooperatif tipe CIRC telah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Di Kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara”**. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang bodoh sampai kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Syafri Ahmad, M.Pd. selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan wawasan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Mayarnimar, selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd, selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Syofnita, A.Ma, selaku kepala SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara atas izin dan bantuannya dalam pengambilan data penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
9. Ibu Mairistina, A.Ma, selaku guru kelas V SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara yang telah menerima penulis dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi dengan penulis untuk melaksanakan penelitian.

10. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya.
11. Kakak-kakak dan adik-adik serta keponakanku tersayang yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai, serta
12. Seluruh teman-teman PGSD SI khususnya angkatan 2010, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Membaca.....	10
a. Pengertian Membaca	10
b. Tujuan Membaca.....	11
c. Jenis-Jenis Membaca.....	13
d. Manfaat Membaca.....	14
e. Langkah-langkah membaca.....	15
2. Membaca Pemahaman	16
a. Pengertian Membaca Pemahaman	16
b. Jenis-jenis Membaca Pemahaman.....	18
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	19
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	22
c. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif.....	24

4. Pembelajaran <i>Cooperatif Integrated Reading And Composition</i> (CIRC).....	25
a. Pengertian CIRC	25
b. Kelebihan Model Pembelajaran CIRC.....	28
c. Langkah-langkah Pembelajaran CIRC	29
5. Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC.....	31
6. Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC	34
a. Pengertian Penilaian.....	34
B. Kerangka Teori.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Subjek Penelitian.....	38
3. Waktu Penelitian.....	38
B. Rancangan Penelitian	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
a. Pendekatan.....	39
b. Jenis Penelitian.....	40
2. Alur Penelitian.....	41
3. Prosedur Penelitian.....	44
a. Tahap Perencanaan.....	44
b. Tahap Pelaksanaan.....	45
c. Tahap Pengamatan.....	46
d. Refleksi.....	47
C. Data dan Sumber Data	47
1. Data Penelitian.....	47
2. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	48
1. Teknik Pengumpulan Data.....	48

2. Instrumen Penelitian.....	49
E. Analisis Data.....	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Hasil Penelitian Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC Siklus I.....	53
a. Tahap Perencanaan	53
b. Tahap Pelaksanaan	57
c. Tahap Pengamatan	62
d. Refleksi	78
2. Hasil Penelitian Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC Siklus II	82
a. Tahap Perencanaan	82
b. Tahap Pelaksanaan	85
c. Tahap Pengamatan	89
d. Refleksi	104
B. Pembahasan	106
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	106
a. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC	105
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	111
a. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC	111
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	115
B. Saran.....	116

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	120
Lampiran 2 Teks Bacaan Siklus I	126
Lampiran 3 Media Gambar Siklus I.....	127
Lampiran 4 Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Aspek Guru Siklus I	128
Lampiran 5 Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Aspek Siswa Siklus I	138
Lampiran 6 Perolehan Nilai Pada Tahap Prabaca Siklus I	148
Lampiran 7 Perolehan Nilai Pada Tahap Saatbaca Siklus I	150
Lampiran 8 Perolehan Nilai Pada Tahap Pascabaca Siklus I.....	152
Lampiran 9 Rekapitulasai Pemerolehan Membaca Pemahaman Siklus I.....	154
Lampiran 10 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	156
Lampiran 11 Teks Bacaan Siklus II.....	162
Lampiran 12 Media Gambar Siklus I	164
Lampiran 13 Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Aspek Guru Siklus II.....	165
Lampiran 14 Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Aspek Siswa Siklus II	175
Lampiran 15 Perolehan Nilai Pada Tahap Prabaca Siklus II	184
Lampiran 16 Perolehan Nilai Pada Tahap Saatbaca Siklus II.....	186
Lampiran 17 Perolehan Nilai Pada Tahap Pascabaca Siklus II	188
Lampiran 18 Rekapitulasai Pemerolehan Membaca Pemahaman Siklus I.....	190
Lampiran 19 Perbandingan Rekapitulasi Pemerolehan Nilai Membaca Pemahaman Pada Siklus I dan Siklus II.....	192
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian	194
Lampiran kerja siswa	

DAFTAR BAGAN

Halaman

- Bagan 1. Bagan Kerangka Teori Peningkatan Kemampuan Membaca
Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC di
Kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara..... 37
- Bagan 2. Bagan Alur Penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca
Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC di
Kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.... 43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun non lisan.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran lain. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. Dalam Badan Standar

Nasional Pendidikan (2006:317) dijelaskan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan

tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada kutipan tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, maka salah satu jalan yang harus ditempuh adalah mengajarkan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa Sekolah Dasar.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu: membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Menurut Tarigan (2008:1) bahwa “dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur yaitu mula-mula pada waktu kecil, belajar menyimak dan mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca menulis”semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Keterampilan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan membaca tentu ilmu-ilmu yang lain kurang dapat dikuasai. Menurut

Puspita (2012) bahwa “membaca sangat penting bagi setiap orang, karena hal itu akan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mereka yang melakukannya”. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat perspektif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca itu akan memungkinkan siswa mampu menambah daya pikir dan pengetahuan. Menurut Rahim (2008:2) ”membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan menurut Tarigan (2008:7), ”membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Menurut Syafi'ie (dalam Rahim, 2008:2) “pembelajaran membaca di SD di bagi menjadi dua bagian yakni, (a) membaca permulaan di kelas I,II, dan III. (b) membaca lanjutan di kelas IV sampai kelas VI SD. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan. Pembelajaran membaca di SD bertujuan agar siswa memiliki kegemaran, keterampilan dan dapat memahami bacaan. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Slamet (2007:138) menyatakan bahwa "Pembelajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca". Tapi kenyataannya kemampuan membaca siswa sekolah dasar tergolong rendah. Hal ini membuat siswa sulit untuk menerima pelajaran. Rendahnya kemampuan membaca dan memahami bacaan ini diduga penyebabnya antara lain kurangnya minat baca siswa, sehingga tampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman cerita.

Menurut Santosa (2008:6.4) "pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir terus menerus dan berkelanjutan". Ketika seseorang selesai membaca ia akan bertanya-tanya isi bacaan tersebut dan informasi yang masuk kedalam otak pembaca. Akan tetapi tidak semua informasi itu dipahami dengan jelas. Jika pada waktu ia berbincang dengan orang lain tentang bacaan tadi dan orang itu menjawab dengan baik maka pada saat itulah terjadi tingkat pembaharuan pemahaman pada dirinya terhadap bacaan yang ketika ia membacanya belum sepenuhnya dipahami.

Depdikbud (dalam Hendrawadi, 2009:5) mengungkapkan "survei tim *International Association for the Evaluation of Education Assessment (IAEA)* tentang kemampuan membaca siswa Indonesia terungkap hasil sebagai berikut: 1) siswa SD 36,1% (peringkat 26 dari 27 negara) yang disurvei, dan 2) siswa SMP 51,7% (di bawah negara Hongkong 75,5%, Singapura 74,0%, Thailand 68,1%, dan Filipina 52,6%)". Temuan survei tersebut menggambarkan pembelajaran membaca masih belum dikembangkan secara maksimal di sekolah sehingga memperlemah kemampuan baca siswa. Ahmad (dalam Tarigan, 2008:2)

menyatakan “rendahnya minat baca siswa juga disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran membaca yang kurang tepat dan adanya guru yang memakai metode yang tidak dikuasainya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas V di SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang utara tentang pembelajaran membaca di sekolah ditemukan sejumlah permasalahan, baik permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca maupun permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca.

Permasalahan yang dihadapi dari segi guru antara lain disebabkan oleh penggunaan metode membaca yang kurang tepat selama ini, yaitu dimana guru kurang memahami materi yang akan diajarkannya, guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja, sehingga membuat siswa tidak aktif dan hanya menerima apa yang telah ada tanpa berusaha mencari sendiri tentang yang dipelajarinya, siswa juga mengalami kesulitan memahami isi bacaan, guru jarang menggunakan media untuk membangkitkan schemata siswa terhadap bacaan yang dibacanya, selain itu guru jarang menggunakan model kooperatif dalam pembelajaran membaca pemahaman guru hanya menyuruh siswa membaca lalu menjawab pertanyaan sendiri sesuai bacaan, setelah itu latihan dikumpul tanpa ditanggapi oleh temannya. Sehingga ada siswa kurang mengerti dan kurang memahami isi bacaan yang dibacanya terutama tentang menemukan ide pokok dan membuat simpulan bacaan.

Permasalahan di atas terlihat bahwa siswa sulit menentukan ide pokok, siswa sulit membuat simpulan bacaan karena siswa kurang mampu menemukan

ide pokok, jadi siswa hanya menuliskan kalimat yang ada dalam teks bacaan tanpa menggunakan bahasa sendiri, siswa kurang berani mengemukakan pendapat dalam menceritakan kembali teks bacaan karena takut salah. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran membaca terpisah dengan keterampilan lain. Seperti hal tanpa menyimak bacaan dari temannya pun, siswa masih dapat menjawab pertanyaan dengan cara melihat pada teks bacaan secara langsung.

Untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca pemahaman, akan digunakan pembelajaran model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). CIRC adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar (Slavin dalam Nurasma 2009:57). Pada pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa dibagi dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks/bacaan (cerita atau majalah), membuat prediksi tentang bagaimana isi cerita, kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, menulis ikhtisar cerita atau tanggapan terhadap isi cerita, dan membuat kesimpulan tentang cerita (Nurasma, 2009:57).

Sesuai dengan yang dijelaskan Suyitno (2005:4) kegiatan pokok dalam CIRC meliputi :

- (1) salah satu anggota kelompok membaca atau beberapa orang membaca, (2) membuat prediksi atau menafsirkan atas isi cerita, termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan memisalkan yang ditanyakan dengan variabel tertentu, (3) saling membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian, (4) menuliskan penyelesaian soal cerita secara urut (menuliskan urutan komposisi penyelesaiannya), dan (5) saling merevisi dan mengedit pekerjaan/ penyelesaian (jika ada yang perlu di revisi).

Kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut : (1) membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen, (2) dapat membuat siswa lebih rilek dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen, (3) dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok, (4) dengan adanya persentase akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan (Istarani, 2012:113).

Peran membaca begitu besar untuk menambah pengetahuan seseorang dan begitu besar pula peran orang lain dalam menyempurnakan pemahaman seseorang terhadap apa yang dibacanya. Maka, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas tentang **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Di Kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara ?

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara pada tahap prabaca?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara pada tahap saatbaca?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara pada tahap pascabaca?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara.

Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara pada tahap prabaca.
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara pada tahap saatbaca.
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di

kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara pada tahap pascabaca.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran, serta dapat membuat perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang akan diterapkan untuk peningkatan mutu.

2. Bagi guru

Memberikan informasi tentang pentingnya model dalam pembelajaran membaca pemahaman sekaligus sebagai salah satu panduan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

3. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan si pembaca untuk menemukan dan mendapatkan ide-ide atau informasi dalam bacaan yang ditulis oleh penulis. Pengertian membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: arti kata kerja (*verb*) baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan, dan memahami.

Menurut Rahim (2008:2) “membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif, sebagai proses visual, membaca merupakan proses penterjemahan simbol tulisan (huruf kedalam kata-kata lisan)”. Selanjutnya dipertegas oleh Crawley (dalam Rahim, 2008:2) sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat berupa aktivitas membaca kata-kata menggunakan kamus.

Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Sedangkan seiring dengan itu Soedarso (2005:19) juga mengatakan ”kegiatan membaca adalah suatu proses yang komplit antara kerja mata dengan otak, mata berfungsi layaknya kamera yang akan memotret dengan hasilnya film negatif, selanjutnya otak akan memproses negatif film tersebut menjadi gambar jadi yang mudah dipahami”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang komplit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif, sebagai proses visual. Membaca juga dipergunakan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna tujuan. Tujuan dari setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya, seperti yang dijelaskan Rahim (2008:12) menyatakan tujuan membaca yaitu :

- (1) untuk mendapatkan kesenangan tersendiri, (2) untuk melatih vocal atau kenyaringan suara dalam membaca, (3) untuk menggunakan/menerapkan strategi-strategi dalam pembelajaran tertentu, (4) untuk memperoleh pengetahuan

tentang suatu topic, (5) untuk mengaitkan informasi yang baru diterima dengan pengetahuan yang telah ada, (6) untuk mendapatkan informasi dalam menyusun laporan, (7) untuk membantah suatu prediksi, (8) untuk menampilkan suatu percobaan, dan (9) untuk menjawab hal-hal yang spesifik yang berhubungan dengan bacaan.

Slamet (2007:139) juga menyatakan “ada tiga hal yang perlu diarahkan kepada siswa dalam pembelajaran membaca yaitu (1) pengembangan aspek sosial siswa, (2) pengembangan fisik siswa, dan (3) pengembangan kognitif siswa yakni membedakan bunyi, menghubungkan kata, dan makna”.

Menurut Santosa (2008:6.5) pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud meliputi:

(1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan, (2) membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan, (3) menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, (4) menggali simpanan pengetahuan atau *schemata* siswa tentang suatu topic, (5) menghubungkan pengetahuan baru dengan *skhemata* siswa, (6) mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tulisan, (7) melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca, (8) memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimensasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan, (9) mempelajari struktur bacaan, (10) menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan membaca bukan hanya melisankan lambang-lambang tertulis tetapi juga untuk memperoleh kesenangan. Selain itu membaca juga bertujuan untuk memperoleh serta memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah

dimiliki dan memberikan kesempatan melakukan eksperimensasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.

c. Jenis-jenis Membaca

Pembelajaran membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I sampai kelas III dan membaca lanjutan untuk kelas IV sampai kelas VI (Depdiknas, 2004:27). Membaca permulaan bertujuan untuk menyuarakan kalimat yang ditulis dengan intonasi yang benar. Sedangkan membaca lanjutan bertujuan supaya siswa mengambil manfaat, memahami isi, dan menyerap pikiran atau perasaan orang lain melalui tulisan serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Membaca lanjutan disebut juga dengan membaca pemahaman.

Tarigan (2008:22) membagi jenis membaca menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca sekilas, membaca

pustaka, dan lain-lain. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Abbas (2006:107) mengemukakan “jenis membaca yang diajarkan pada siswa SD adalah (1) membaca nyaring, (2) membaca intensif, (3) membaca memindai, (4) membaca indah, (5) membaca cepat, (6) membaca bersuara, (7) membaca dalam hati, (8) membaca sekilas, dan (9) membaca pustaka”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis membaca di SD terbagi atas 2 bagian yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada membaca dalam hati (pemahaman).

d. Manfaat Membaca

Membaca sangat bermanfaat sekali dalam kehidupan, apalagi dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Setiap aspek dalam kehidupan melibatkan membaca, untuk mengetahui daerah baru kita harus membaca denah terlebih dahulu. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai ketujuannya, mengkonfirmasi pengemudi mengenai bahaya di jalan dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas.

Rahim (2008:2) mengatakan “kegiatan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio”. Sedangkan menurut Saddhono (2012:66) manfaat membaca yaitu :

(a) Memperoleh banyak pengalaman hidup, (b) memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan, (c) mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, (d) dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia, (e) dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan piker, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa, (f) dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai, (g) dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak berbicara, dan menulis, (h) mempertinggi potensilitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.

Kegiatan membaca sudah menjadi tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari manusia karena dengan banyak membaca semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan baru yang diperoleh. Jadi membaca ini sangat bermanfaat tergantung kepada orangnya apakah ingin menambah pengetahuan maka harus membaca karena dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan.

e. Langkah-langkah Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, maksudnya dalam kegiatan membaca kita memerlukan beberapa fase atau tahap, agar hasil bacaan itu benar-benar sempurna. Menurut Rahim (2008:99-105) kegiatan yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan schemata siswa yang berhubungan dengan topic bacaan. (2) Kegiatan saatbaca digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. (3) Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya

ke dalam schemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Menurut Slamet (2012:87) langkah-langkah membaca dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

(1) Tahap prabaca merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan inti membaca untuk mengaktivasi pengetahuan awal maupun pengetahuan relevan yang sudah dimiliki siswa dalam rangka membangun pemahaman pembaca mengenai isi teks.

(2) Tahap saatbaca, yaitu kegiatan membaca yang sesungguhnya atau kegiatan inti membaca yang dilakukan dengan kondisi diam atau *silent way*. Artinya, selama membaca yang bergerak adalah mata sehingga pembaca tidak boleh menyuarakan teks karena gerak mata lebih cepat dari pada gerak bibir.

(3) Tahap pascabaca, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah membaca untuk membantu siswa dalam mengintegrasikan informasi baru ke dalam schemata yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah membaca terdiri dari tahap prabaca yang disebut dengan tahap awal, tahap saatbaca yaitu kegiatan inti dalam membaca, dan tahap pascabaca yaitu memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti : pengertian, pendapat pikiran, dan mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Pearson dan Johnson (dalam Saddhono, 2012:85) menyatakan bahwa ”inti pemahaman berkaitan dengan satu prinsip yang sederhana, yaitu

sebagai upaya membangun jembatan antara yang baru dengan yang sudah diketahui”.

Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan. Menurut Tarigan (2008:58) menjelaskan “membaca pemahaman (reading for understanding) yang dimaksud disini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesusteraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi”. Sedangkan menurut Saddhono (2012:84) membaca pemahaman adalah “membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan, dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa. Lambang-lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibalikinya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada dibalik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya.

Berdasarkan beberapa teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh atau memahami informasi, baik yang

tersurat maupun yang tersirat. Informasi dapat berupa ide-ide, pesan-pesan melalui rangkaian kegiatan membaca antar baris, mengevaluasi bacaan dan membandingkan informasi yang ada dalam wacana dengan norma tertentu dan pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca, serta melibatkan komponen-komponen utama membaca diantaranya : mengingat kembali makna, identifikasi sesuai gagasan, menggambarkan inferensi, mengenali tujuan, dan mengikuti struktur bacaan.

b. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Menurut Nurhadi (2005:86) “jenis membaca pemahaman terbagi atas tiga macam yaitu (1) pemahaman literal (*interperatif reading*), (2) pemahaman kritis (*ktitical reading*), dan (3) pemahaman kreatif (*kreatif reading*)”. Sedangkan menurut Abbas (2006:102) juga mengatakan “pemahaman dalam bacaan terdiri dari (1) pemahaman literal, (2) pemahaman inferensial, (3) pemahaman evaluatif, (4) pemahaman kreatif, dan (5) pemahaman apresiasi”.

Pemahaman literal merupakan jenis pemahaman yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Pahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan dalam teks bacaan. Pemahaman inferensial merupakan jenis pemahaman yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam bacaan. Pemahaman inferensial disebut juga dengan pemahaman interpretatif. Pemahaman ini antara lain mencakup

kemampuan (1) membuat kesimpulan, (2) membuat generalisasi, (3) mencari hubungan sebab akibat, (4) membuat perbandingan, dan (5) menemukan hubungan antar proposisi.

Pemahaman evaluatif disebut juga dengan pemahaman kritis. Pemahaman evaluatif bertujuan untuk mengevaluasi isi bacaan. Pemahaman kreatif merupakan jenis pemahaman terhadap bacaan yang melibatkan seluruh dimensi kognitif yang terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya. Pemahaman apresiasi merupakan jenis pemahaman yang mencakup kemampuan: (1) merespon bacaan, (2) mengidentifikasi diri dengan pelaku, (3) mereaksi bahasa pengarang, dan (4) membaca kembali bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis membaca pemahaman yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran adalah pemahaman literal, yang mana dalam pemahaman ini siswa memiliki kemampuan untuk memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam bacaan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurulhayati (dalam Rusman,2012:203) “pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”. Sejalan dengan itu, menurut Rusman (2012:204) pembelajarn kooperatif merupakan serangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di

dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Sugandi (dalam Taniredja, dkk, 2012:56).

Menurut Slavin (dalam Taniredja, dkk, 2012:56) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Sedangkan menurut Taniredja, dkk (2012:56) “model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari

sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain”.

Mohamad (2005:2) menyatakan bahwa ”pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas, tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses pembelajaran”, artinya pembelajaran yang terbaik akan tercapai di tengah-tengah percakapan di antara siswa, dengan menciptakan suatu lingkungan kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya. Menurut Uno (2012:107) ”pembelajaran kooperatif juga dapat memotifasi seluruh siswa untuk belajar dan membantu saling belajar, berdiskusi, berdebat, dan memanfaatkan energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab, dan belajar menghargai satu sama lain.

Pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi pembelajaran yang membuka interaksi secara terbuka yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran, menciptakan hubungan dan kerjasama antara siswa di dalam kelas, siswa bisa menghargai pendapat satu sama lain, bisa saling bertanggung jawab sehingga siswa bisa saling membantu satu sama lain dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurasma (2009:3) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk: (1) pencapaian hasil belajar, (2) penerimaan terhadap perbedaan individu, (3) pengembangan keterampilan sosial.

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Memusatkan perhatian pada pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. Di samping dapat mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.

2) Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki di masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya.

Menurut Depdiknas (dalam Taniredja, ddk, 2012:60) terdapat tiga tujuan pembelajaran yaitu : (1) meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahaya yang sama. (2) pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. (3) untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Jadi, tujuan pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar untuk belajar kelompok tapi tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, siswa dapat belajar untuk saling menghargai satu sama lain, meskipun budayanya berbeda.

c. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Menurut mohamad (2005:5) jenis-jenis kooperatif diantaranya adalah : (1) *Student Team Ahievement Divisions* (STAD), (2) *Team Games Tournament* (TGT), (3) *Team Accelerated Instruction* (TAI), (4) *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

1) *Student Team Ahievement Divisions* (STAD)

STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Tipe ini menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam kelompok terdapat yang berprestasi dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

2) *Team Games Tournament* (TGT)

Tipe TGT merupakan model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Kemudian siswa melakukan diskusi pada kelompok masing-masing.

3) *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Tipe TAI menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Tipe pembelajaran kooperatif dengan tipe TAI mengharapkan setiap siswa

bekerja sesuai dengan urutan yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya

4) *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Tipe CIRC adalah tipe pembelajaran kooperatif yang beranggotakan empat orang siswa yang terlihat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita yang akan muncul, saling membuat ikhtisar atau simpulan satu dengan yang lainnya, menuliskan tanggapan terhadap cerita.

Berdasarkan jenis-jenis dan teknik-teknik pembelajaran kooperatif learning tersebut, maka peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman.

4. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

a. Pengertian CIRC

CIRC termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar (Slavin, 2009:200). Model pembelajaran CIRC merupakan tipe pembelajaran yang diadaptasi dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun

kemampuan siswa untuk membaca dan membuat kesimpulan berdasarkan materi yang dibacanya.

Pendekatan kooperatif tipe CIRC ini dapat digunakan guru untuk memotivasi seluruh siswa agar mereka belajar dan membantu satu sama lain, sehingga guru dapat memanfaatkan energi sosial seluruh rentang usia siswa yang begitu besar dalam kelas untuk kegiatan-kegiatan produktif, dimana siswa saling mengambil tanggungjawab dan belajar untuk memahami. Menurut Uno (2012:115) model CIRC mengutamakan kerja sama dalam kelompok atau tim dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok CIRC dibentuk secara heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuan membaca siswa. Tiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa. Pengaturan ruangan tidak diatur secara klasikal, tetapi dalam kelompok-kelompok kecil.

Menurut Istarani (2012:112) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tipe kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan tulis dalam selembar kertas, mempresentasikan/

membacakan hasil kelompok, guru membuat kesimpulan bersama, dan penutup.

Ngalimun (2013:173) CIRC adalah “ (1) komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok, (2) sintaknya adalah membentuk kelompok heterogen 4 orang, (3) guru memberikan wacana/bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, (4) siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya), (5) presentasi hasil kelompok, (6) refleksi”.

Dalam pelaksanaan tipe CIRC siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok beranggotakan empat atau lima orang siswa, dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku bangsa atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, setiap kelompok ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain, dimana masing-masing siswa bekerja berpasangan untuk membaca teks bacaan yang akan dibahas dan memprediksi tentang materi yang dibahas. Kemudian setiap kelompok membuat kesimpulan dengan memberikan tanggapan tentang teks bacaan yang dibacanya. Selanjutnya siswa saling membacakan hasil simpulan dari teks yang sudah dibahasnya dalam kelompoknya dan saling merevisi peerjaannya satu dengan yang lainnya sebagai persiapan untuk laporan akhir kelompok untuk dipublikasikan atau dipresentasikan dalam diskusi kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan suatu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis untuk membangun kemampuan siswa untuk membaca, mengemukakan ide pokok, serta menyusun simpulan berdasarkan teks bacaan yang dibacanya.

b. Kelebihan model pembelajaran CIRC

Menurut Mauren (dalam Slavin, 2009:211) “kelebihan CIRC membuat siswa menikmati, meraih kesuksesan yang lebih besar karena siswa merupakan bagian dari proses, siswa yang selesai melakukan program CIRC menjadi pembeda yang lebih baik. Sejalan dengan itu, menurut Istarani (2012:113) kebaikan CIRC yaitu :

(a) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. jadi, ia tidak cepat bosan sebab mendapat Kaman atau teman baru dalam pembelajaran, (b) dapat membuat anak lebih rilek dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen, (c) dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok, (d) dengan adanya persentase akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Menurut Taufik (2011:154) kelebihan pembelajaran CIRC adalah siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas dan dilatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Sejalan dengan itu, menurut Saifulloh (2003) Kelebihan (CIRC) antara lain:

(a) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (b) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan

anak, (c) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan bertahan lebih lama, (d) pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berfikir anak, (e) terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak, (f) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna, (g) menumbuh kembangkan interaksi spsial anak, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain, (h) membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa kelebihan CIRC yaitunya membuat susasana belajar menjadi menyenangkan, dapat meningkatkan kerja sama, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna, serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

c. Langkah-langkah pembelajaran CIRC

Menurut Slavin (2009:207) tahapan kegiatan CIRC adalah (1) membaca berpasangan, (2) menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa, (3) mengucapkan kata-kata dengan keras, (4) menceritakan kembali cerita, (5) ejaan, (6) pemeriksaan oleh pasangan, (7) tes. Sedangkan menurut Uno (2012:115) langkah-langkah kegiatan pembelajaran CIRC yaitu :(1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam kelompok kerja , (2) merencanakan kegiatan kelompok, (3) melaksanakan pembelajaran, (4) mempersiapkan laporan akhir, (5) menyajikan laporan akhir, (6) evaluasi.

Menurut Istarani (2012:112) langkah-langkah CIRC adalah sebagai berikut :

(1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topic pembelajaran, (3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam selembar kertas, (4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, (6) penutup.

Langkah yang digunakan adalah langkah menurut Istarani 2012 yang terdiri dari 6 langkah yang terdapat dalam tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

1. Tahap prabaca

Langkah 1: membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang secara heterogen.

Langkah 2: guru membagikan wacana/kliping sesuai dengan topic pembelajaran.

2. Tahap saatbaca

Langkah 3: siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan menulis dalam kertas.

Langkah 4: mempresentasikan/menampilkan hasil kerja kelompok.

3. Tahap pascabaca

Langkah 5: guru membuat kesimpulan bersama.

Langkah 6: penutup

5. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC

Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang reseptif. Keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauannya dalam membaca. Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah membaca yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Santosa (2008:6.9) menjelaskan “ untuk meningkatkan pemahaman terhadap seluruh teks, biasanya guru menerapkan kegiatan prabaca, kegiatan saatbaca, dan kegiatan pascabaca dalam pembelajaran membaca.

Ada beberapa kegiatan dan strategi yang dapat dilakukan siswa setelah membaca yaitu, memperluas kesempatan belajar, mengajukan pertanyaan, mengadakan pameran visual, melakukan pementasan teater actual, menuturkan kembali apa yang telah dibacanya kepada orang lain, dan dapat mengaplikasikan apa yang diperoleh dari membaca ketika melakukan sesuatu.

Menurut Istarani (2012:112) langkah-langkah CIRC adalah sebagai berikut :(1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan

topic pembelajaran, (3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam selembar kertas, (4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, (6) penutup. Seiring dengan pendapat diatas, pembelajaran CIRC ini, siswa berpasang-pasangan di dalam kelompoknya. Ketika guru sedang membantu sebuah kelompok-membaca (reading group), pasangan-pasangan saling mengajari satu sama lain. Mereka diminta untuk saling bantu untuk menunjukkan aktivitas pengembangan keterampilan dasar berbahasa (misalnya membaca bersuara (oral reading), menebak konteks bacaan, mengemukakan pertanyaan terkait bacaan, menyimpulkan, meringkas, menulis sebuah komposisi berdasarkan sebuah cerita, hingga merevisi sebuah komposisi). Setelah itu, buku kumpulan komposisi hasil kelompok dipublikasikan pada akhir proses pembelajaran. Semua kelompok (tim) kemudian diberikan penghargaan atas upaya mereka dalam belajar dan menyelesaikan tugas membaca dan menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang langkah-langkah membaca secara umum dan langkah-langkah membaca dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Langkah-langkah membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut :

a. Tahap prabacaa

Langkah 1: membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang.

Sebelum sampai pada langkah pertama, guru memajang gambar, setelah itu siswa memprediksi isi cerita berdasarkan gambar yang dipajang di depan kelas, guru memberikan pertanyaan untuk memberi petunjuk tentang isi teks cerita, setelah itu barulah siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen, setelah dibagi dalam kelompok, siswa diminta untuk mendengarkan kegiatan CIRC yang akan dilakukan.

Langkah 2: guru membagikan wacana/kliping sesuai dengan topic pembelajaran.

Pada tahap ini, siswa mengambil teks cerita yang dibagikan guru secara tertib.

b. Tahap saatbaca

Langkah 3: siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan menulis dalam kertas.

Pada tahap ini, anggota kelompok saling membaca teks cerita yang telah dibagikan oleh guru, setelah itu anggota kelompok menentukan ide pokok dari tiap-tiap paragraph teks cerita, berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan, masing-masing kelompok membuat simpulan teks cerita yang telah dibacanya menggunakan bahas sendiri.

Langkah 4: mempresentasikan/menampilkan hasil kerja kelompok.

Pada tahap ini, masing-masing perwakilan kelompok menampilkan/mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas.

c. Tahap pascabaca

Langkah 5: guru membuat kesimpulan bersama

Pada tahap ini, siswa bersama guru menanggapi hasil kerja kelompok dengan melakukan tanya jawab.

Langkah 6: penutup

Pada tahap ini, siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yang dikerjakan secara individu.

6. Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Menurut Purwanto (2006:3) “Penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”. Penilaian merupakan suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut dapat diketahui kemampuan siswa.

Sudjana (2004:3) mengemukakan bahwa “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil belajar siswa

berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Penilaian merupakan suatu rangkaian proses pemberian nilai terhadap proses pembelajaran siswa dan di ukur berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut ada yang berdasarkan PAN (Patokan Acuan Norma) PAB (Patokan Acuan Patokan). Patokan Acuan Norma yaitu penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya, sedangkan Patokan Acuan Patokan yaitu penilaian yang diacukan kepada tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan berdasarkan kriteria tertentu.

Penilaian yang digunakan dalam membaca pemahaman adalah: (a) penilaian pada tahap prabaca diantaranya yaitu kemampuan siswa dalam memprediksi teks bacaan berdasarkan gambar yang dilihat, (b) penilaian pada tahap saatbaca, aspek yang dinilai yaitu, menemukan ide pokok tiap paragraf dan menyimpulkan cerita, (c) penilaian pada tahap pascabaca, aspek yang dinilai adalah menjawab pertanyaan secara individu.

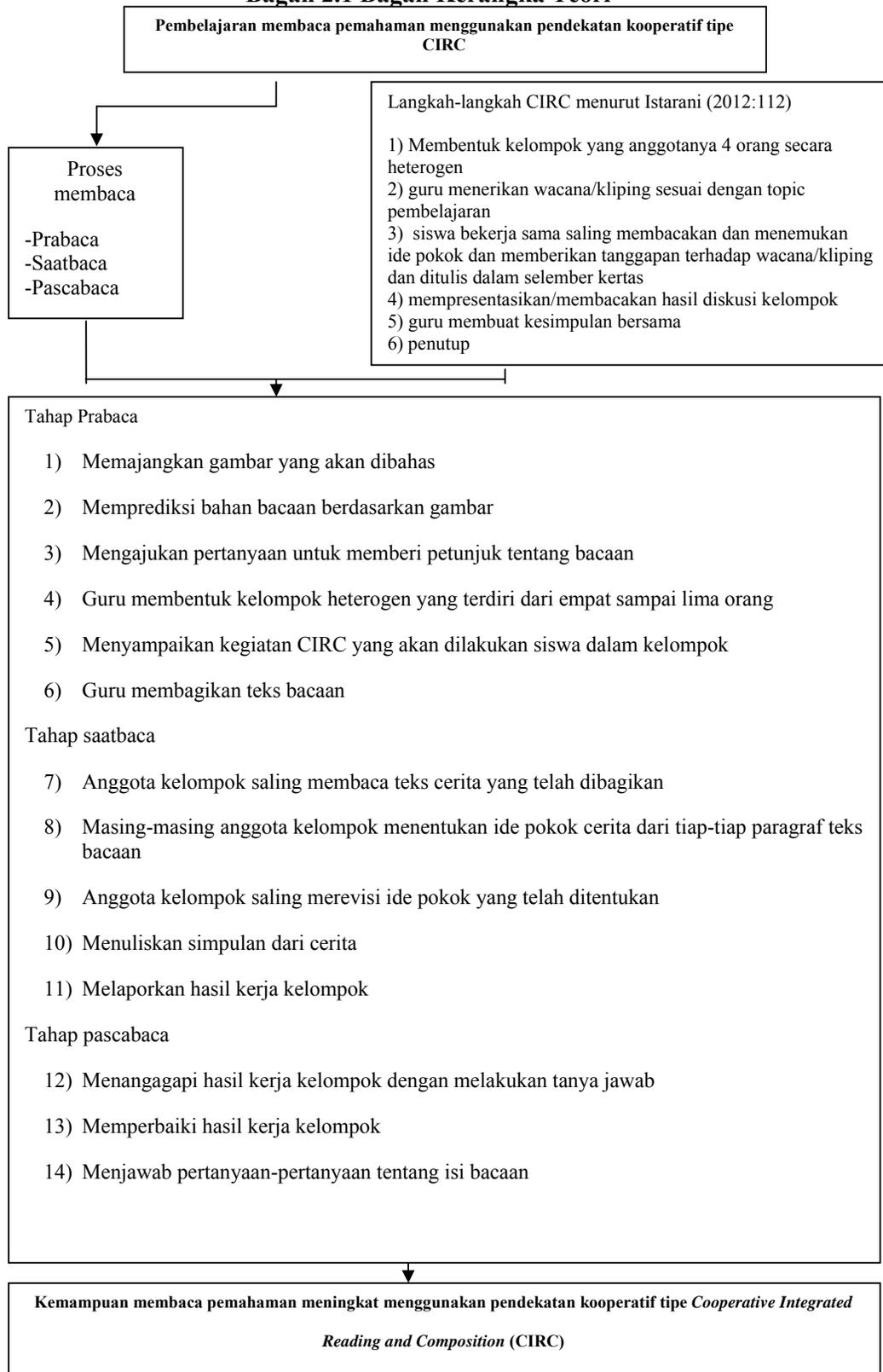
Penilaian yang dilakukan pada membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan saat memprediksi teks

cerita dan membaca pemahaman. Sedangkan penilaian hasil dalam menyimpulkan isi cerita.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk siswa kelas V SD termasuk pembelajaran membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Tujuannya supaya siswa dapat menemukan isi dari bacaan, dengan membaca pemahaman siswa dapat memperoleh informasi dari bacaan. Dalam kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC ada tiga tahap yang dapat dilakukan yaitu : (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, (3) tahap pascabaca.

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC dapat disimpulkan.

1. Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap parabaca sudah dapat meningkatkan skemata siswa, membangkitkan motivasi siswa dalam membaca pemahaman. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe CIRC. Guru membimbing siswa membangkitkan skemata siswa dengan memajang gambar, melakukan tanya jawab dan memprediksi gambar yang dipanjang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap prabaca mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata kelas 65 dengan kriteria cukup, pada siklus II menjadi 85 dengan kriteria sangat baik.
2. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC pada tahap saatbaca bagi siswa kelas V SD. Pada tahap saatbaca, siswa sudah mampu menentukan ide pokok,

3. Menanggapi isi bacaan dengan benar, mampu menuliskan simpulan cerita dengan benar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap saatbaca mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 70 dengan kriteria baik dan, pada siklus II menjadi 90 dengan kriteria sangat baik. Kegiatan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah CIRC.
4. Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC Pada tahap pascabaca bagi siswa kelas V SD. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dengan benar. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 78 dengan kriteria baik, meningkat pada siklusII menjadi 89 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman suswa sudah baik dan pelaksanaan model kooperatif tipe CIRC dapat meningkat pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu :

1. Pada tahap prabaca disarankan guru untuk dapat menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk memperlancar kegiatan. Dalam membaca pemahaman, guru hendaknya membangkitkan skemata siswa dengan menggunakan media gambar, membuat prediksi tentang gambar, dan membimbing serta memandu siswa dalam kegiatan membangkitkan skemata siswa.

2. Pada tahap saatbaca, kegiatan yang harus dilakukan adalah tingkatan kemampuan membaca siswa dengan memberikan kesempatan semua siswa membaca, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan ide pokok dan menyimpulkan cerita, guru hendaknya memandu siswa dengan pertanyaan untuk menemukan ide pokok. Guru harus memperhatikan langkah-langkah CIRC agar terlaksana dengan baik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibimbing untuk menyelesaikan tugas-tugas.
3. Pada tahap pascabaca, siswa dibimbing untuk menyelesaikan tugas-tugas agar siswa lebih baik lagi dalam menyelesaikan tugas tersebut. Pada kegiatan pascabaca dapat digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam memahami bacaan. Jadi, dibutuhkan latihan yang tepat agar tingkat pemahaman siswa meningkat. Pada saat siswa melaporkan hasil kerja, berikan penguatan dan tindak lanjut yang tepat agar siswa lebih termotivasi untuk membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hendrawadi. 2009. *Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Konstruktivisme*. (Online). hendrawadi.math07.wordpress.com/category/konstruktivisme/63-k, Diakses, 10 November 2013
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Lina. 2012. *Pentingnya membaca* (online)
<http://www.pemustaka.com>, diakses 15 november 2013
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: RAJAWALI PERS
- Mundilarto, Rustam . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Online)
<http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitianindakankelas.pdf>,
Diakses, 5 Oktober 2013.
- Mohamad,Nur. (Pen) 2005. *Pembelajaran Kooperatif* Surabaya: LPMP Jawa Timur.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Aswaja Presindo
- Nurasma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : Universitas Negeri Padang Press
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Malang : Sinar Baru Algensindo
- Puspita, Sesilia Rachman. 2012. *Pentingnya Budaya Membaca* (online)
<http://sesiliarachma.blogspot.com/2012/10/pentingnya-membaca-artikel.html>, diakses pada 10 november 2013

- Rahim, Farida. 2008. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang : Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung : Karya Putra Darwati
- Saifulloh. 2003. *Kelebihan model pembelajaran CIRC*. (online)
<http://3b-kelompok6.blogspot.com/2013/01/model-pembelajaran-circ.html>, diakses 15 November 2013
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar*. Surakarta : Sebelas Maret Universitas Press
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyitno. 2005. *Komponen Pembelajaran CIRC* tersedia dalam <http://kantiti0710.blog.uns.ac.id/2010/11/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-CIRC-cooperative-integreted-reading-and-compositio/> diakses pada tanggal 15 November 2013
- Taneredja, Tukiran, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : ANGKASA
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Suka Bina Press
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : BUMI AKSARA